

Biografi Ni Nyoman Sani ; Perupa Wanita Dengan Lukisan Bergaya Ilustrasi Fashion

Dewa Ayu Putu Leliana Sari¹, I Gusti Ngurah Gumana Putra²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹dewaayuputulelianasari@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep berkarya dan tahapan proses kreatif seniman perempuan Ni Nyoman Sani serta dijabarkan secara deskriptif interpretatif. Penggunaan data primer pada penelitian ini memiliki fungsi dan kedudukan sebagai data utama dalam sumber analisis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1) data tulis dan foto dokumentasi lukisan Ni Nyoman Sani baik dokumen pribadi seniman maupun dokumentasi peneliti, 2) data audio/ rekaman video serta naskah wawancara dengan seniman perupa Ni Nyoman Sani, 3) catatan lapangan ketika observasi ke rumah dan studio seniman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi tokoh/biografi. Pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan pencatatan. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang Sani yang mayoritas anggota keluarganya adalah perempuan, menggugah perasaannya sebagai seniman untuk mengangkatnya dalam karya rupa. Hingga akhirnya Sani menetapkan dunia mode sebagai dasar konsep berkarya. Dalam dunia mode kecenderungan obyek perempuan yang menjadi pedoman atau tolak ukur. Namun selain melukis ilustrasi *fashion*, Sani pun terkadang melukis sesuatu hal yang terakumulasi dari endapan perasaan, baik itu senang, sedih dan perasaan lainnya. Ide pemantik melahirkan karya seni yang dituangkan dalam konsep karya Sani didapat dari melihat pameran, pagelaran/*fashion show*, membaca majalah seni rupa serta *fashion*, namun yang terutama yaitu pengalaman pribadi melihat dunia sekitar serta memperhatikan peristiwa, alam ataupun sosial. Dalam wawancara Sani mengatakan bahwa, tahapan proses kreatif yang dilakukannya beragam. Berawal dari penyerapan, penerapan, serta global visual. Lalu untuk proses penuangan ide ke kanvas tergantung situasi/*mood*, biasanya global teknik dulu, ataupun bias sketsa, namun komposisinya dapat pula terbalik. Sani berupaya untuk merombak dan mengaplikasikan apapun yang terbersit, serta tidak bergantung pada satu hal saja. Begitu halnya pada desain mode yang beragam cabang seni, medium dapat dijadikan sebagai media di dalamnya. Selain melukis pada kanvas, Sani biasa melukis pada kertas, kain, kayu serta kulit.

Kata kunci : biografi, ni nyoman sani, lukisan, ilustrasi fashion

This paper is a descriptive qualitative research that aims to find out the concept of work and the stages of the creative process of female artists Ni Nyoman Sani. This study uses primary data which has the function and position as the main data in the source of analysis. In this regard, the primary data source used in this study is; 1) written data and photo documentation of Ni Nyoman Sani's painting pictures of both the artist's personal documents and researchers' documentation, 2) audio data / video recorders and manuscripts of interviews with visual artists Ni Nyoman Sani, 3) field notes when observing artists' homes and studios. Sani's background, the majority of his family members are women, arouses his feelings as an artist to raise him in visual works. Until finally Sani set the fashion world as the basis of the concept of her work. In the fashion world, women become guidelines or benchmarks. But besides painting fashion illustrations, Sani sometimes paints things that accumulate from feelings, both happy, sad and other feelings. The ideas outlined in the concept of Sani's works come from seeing exhibitions, shows / fashion shows, reading art and fashion magazines, but mainly personal experiences (seeing the world around and paying attention to events,

natural or social events) . In the interview, Sani said that the stages of the creative process he carried out varied. Starting from absorption, application and global visual. Then for the process of pouring ideas into canvas depending on the situation / mood, usually the first global technique, or sketch bias, but the composition can also be reversed. Sani strives to overhaul and apply whatever happens, and not depend on just one thing. Likewise in fashion with various branches of art, the medium can enter and become a medium in it. In addition to painting on canvas, Sani used to paint on paper, cloth, wood and leather.

Keywords: biography, women painter, painting, fashion illustration style

Proses review: 1 - 20 Februari 2019, Dinyatakan lolos 28 Februari 2019

PENDAHULUAN

Bali terkenal akan keseniannya hingga di segala penjuru dunia. Kesenian tersebut mendarah daging secara turun temurun, baik senimannya diasah secara otodidak maupun melalui proses pendidikan minat dan ketrampilan. Seni diyakini mampu sebagai penggerak utama dalam membangun karakter bangsa, melalui pendidikan untuk membangun “fondasi maya” sehingga menghasilkan insan Indonesia yang memiliki jatidiri dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Salah satu pendidikan tinggi yang mencetak seniman-seniman handal baik seni pertunjukan serta seni rupa dan desain yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat sehingga ISI Denpasar berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu mandiri dalam pergaulan masyarakat dunia, berperan aktif dalam mengendalikan perubahan seni dan budaya, menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan bangsa, serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam menunjang pembangunan bangsa. Masuknya pengaruh budaya asing tidak sesuai dengan budaya Indonesia, serta sikap masyarakat yang belum maksimal melestarikan seni-budaya. Hal tersebut merupakan langkah rencana strategis dalam mewujudkan visi ISI Denpasar “Pada tahun 2020 menjadi Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Universal”.

Banyak alumnus dari almamater ISI Denpasar sudah menjadi seniman-seniman yang profesional bahkan ada yang sudah *go internasional*. Hasil karyanya pun sudah tidak diragukan lagi. Beberapa diantaranya menjadi koleksi dan di pajang di UPT. Pusat Dokumentasi (PUSDOK) ISI Denpasar. UPT. PUSDOK yang bertempat di Gedung Latta Mahosadi ISI Den-

pasar merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknik yang terdapat di lingkungan ISI Denpasar yang secara teknik memiliki tugas dan tanggung jawab merawat dan memelihara benda koleksi seperti ensambel musik gamelan tradisional Bali, beberapa jenis ensambel musik nusantara, lukisan-lukisan dari alumnus serta maestro ternama, patung, topeng serta benda seni yang lainnya.

Bagi pelajar serta masyarakat luas keberadaan PUSDOK menjadi pusat pendidikan yang penting sebagai sumber informasi dan pembelajaran tentang keberadaan serta seluk beluk tentang jenis benda koleksi seni tersebut. Salah satu seniman yang 2 (dua) buah karyanya dipajang di sisi timur PUSDOK yaitu Ni Nyoman Sani. Sani panggilan akrab, seorang perupa perempuan alumnus ISI Denpasar tahun 2000.

Menurut situs Tempo.com pada tanggal 28 April 2011, Sani selalu berupaya mengeksplorasi dunia perempuan dan kemelut psikologis yang membayangnya. Sani menghadirkan sosok perempuan yang feminis dan modis di setiap guratan pada kanvas, namun menyiratkan kehendak bebas dengan budaya patriarki. Sani seakan-akan mengangkat sisi lain dari perempuan Bali sesungguhnya hidup di silang pertemuan nilai-nilai global dan lokal yang komunal dan juga individual. Setiap lukisannya menyiratkan tentang gender wanita sebagai objek.

Selain itu, karya lukisan Sani dalam kanvas memiliki kecenderungan bergaya ilustrasi *fashion* busana (*fashion illustration*). Ilustrasi *fashion* menjadi bagian dari seni rupa murni (*fine art*) yang mengkomunikasikan ide-ide mode busana, aplikasi dan modifikasi kain, perlengkapan busana, garis potongan dan teknik jahit, warna dan tekstur bahan busana sekaligus juga menjadi bagian dari sejarah dan seni, suatu bentuk cerminan kehidupan social dan budaya

masyarakat dalam busana dari zaman ke zaman. Aplikasi teknik ilustrasi *fashion* dalam lukisan harus memahami juga teknik ilustrasi garis, bayangan, warna dan pose-pose dinamis yang mengikuti tren masa kini. Setiap seniman secara naluri dapat menciptakan aturan proporsi besar tubuh manusia, namun harus tetap memperhatikan pose luwes, elegan dan menarik.

Berbeda dengan seniman perupa yang hanya melukiskan busana tanpa konsep tertentu, seorang desainer mode (*fashion designer*) membuat ilustrasi desain busana hingga desain diproduksi atau diwujudkan menjadi busana. Sebelum memasuki tahapan produksi, seorang desainer harus terlebih dahulu menentukan tema dan konsep busana rancangan. Ilustrasi *fashion* direka menjadi gambar teknik busana (*technical drawing*) secara skalatis sehingga produksi busana dapat diestimasi dalam penggunaan bahan. Untuk membuat desain skeetsa perlu diperhatikan pula proporsi tubuh yang digambar merupakan proporsi menurut *fashion* (*fashion figure*), bukan proporsi anatomi manusia yang normal.

Dalam perkembangan karyanya Sani tak hanya menghasilkan karya dua dimensi berupa lukisan 2 dimensi di atas kanvas saja, namun juga merambah dunia fotografi, serta seni tata busana. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat tentang biografi, konsep dalam berkarya, proses kreatif (persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi), serta ciri khas bingkai feminisme pada karya lukisan Ni Nyoman Sani berupa *ilustrasi fashion*. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai pendokumentasian biografi serta kiprah perupa Ni Nyoman Sani di dunia *Fashion*.

Biografi seseorang telah banyak ditulis, baik oleh penulis akademis yang bersangkutan maupun penulis non akademis. Setiap penulis mempunyai cara pandang berbeda – beda terhadap tokoh yang ditulisnya. Dalam beberapa tahun terakhir biografi dan otobiografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi, dedikasi, dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh seni dan budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan lain sebagainya. Penulis tertarik untuk mengangkat biografi Ni Nyoman

Sani karena mengungkapkan sesuatu yang nyata dan mengandung pelajaran berharga untuk diketahui masyarakat. Kisah biografi menceritakan suatu proses mulai dari masa kanak-kanak si tokoh termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya, timbulnya cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang disukainya, awal karir sang tokoh berikut berbagai masalah yang muncul, sampai saat ia berhasil mewujudkan impiannya.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Biografi Perupa Wanita Ni Nyoman Sani Beserta Kiprahnya Terhadap Perkembangan Lukisan Bergaya *Ilustrasi Fashion*”

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Biografi, teori Hierarki Kebutuhan dan teori Kreativitas. Manfaat teori dalam suatu penelitian adalah sebagai penuntun ke arah pemahaman terhadap objek penelitian.

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang menguraikan tentang kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokohnya, dari masa kecil, remaja, berkeluarga, masa tua dan ketika meninggal dunia. Biografi pula menceritakan tentang suka-duka serta pengalaman yang paling berkesan. Namun dalam tulisan biografi ini, tokoh seniman masih hidup dan berkarya dengan ciri khas lukisan bergaya *ilustrasi fashion*. Tokoh seniman wanita yang sudah cukup terkenal di Bali maupun di luar negeri.

Suatu teori mutlak diperlukan karena berguna sebagai acuan dan landasan analisis terhadap objek penelitian. Sebuah teori yang digunakan merupakan seperangkat posisi yang terintegrasi secara sintaktis dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Melihat judul dari penelitian, latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka teori yang tepat pada proses penciptaan seni. Metode penciptaan seni meliputi teori hierarki kebutuhan, proses penciptaan dan teori kreativitas dalam seni, prinsip-prinsip dalam penciptaan. Proses penciptaan tidak lepas dari proses kreatif yang merupakan luasnya kegiatan mental dan fisik mulai dari dorongan awal hingga sentuhan terakhir hingga karya seni itu selesai (Agus Sachari dalam Dharsono 2007: 60). Pola kreatif menurut Monroe secara garis besar dapat dibagi atas beberapa kelompok yaitu:

Adanya karakteristik yang sama pada setiap seni apapun medianya; gejala ini tampak karena hampir setiap karya seni selalu menggunakan topik utama. Dengan demikian pendekatan pola kreatif terutama karya-karyanya mempunyai hasil akhir akibat proses kreatif yang sama pula.

Adanya analogi pengalaman estetis; gejala ini terbukti karena adanya apresiasi dan penghargaan untuk di nilai. Dengan demikian tentu ada pula pola kreativitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai hal itu. Adanya analogi antara satu kegiatan kreatif dengan kegiatan kreatif lainnya. Manusia berpikir selalu berkaitan dengan pengalaman dan persepsi kreatifnya. Hasil penelitian Graham Wallas dalam *The Art of Thought* (Dharsono 2007: 61), bahwa dalam berkarya seorang seniman akan melalui 4 (empat) tahapan utama, yaitu tahapan persiapan, tahapan penetasan, tahap inspirasi, dan tahap pengembangan. Tetapi terkadang tahapan tersebut dapat bercampur-baur dan berlangsung terus dalam keseluruhan proses kreatif. Sementara teori dari R.G Collingwood, bahwa suatu emosi sebenarnya menyimpan identitas selama berlangsungnya proses kreatif, dan karya tersebut dapat dianggap orisinal, jika hal itu mendominasi proses kreatif.

Berdasarkan teori tersebut yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembentukan kreativitas, dipilih teori humanistik khususnya milik Abraham Maslow mengenai hierarki kebutuhan karena dianggap dapat menghasilkan jawaban mengenai faktor pendorong terjadinya kreativitas, baik yang datang dari diri seniman, maupun pengaruh lingkungan. Hal tersebut dimaksudkan karena sebagai dasar atau alasan seorang seniman untuk membentuk perilaku kreatif. Terciptanya suatu karya seni yang baru karena adanya dorongan kemanusiaan biasa, yaitu hasrat untuk dapat kemasyuran, uang, digandrungi, kekuasaan. Dalam proses penciptaan sebuah karya seni mengandung ciri-ciri bentuk estetis yang dibahas oleh ahli estetika De Witt H. Parker dalam bukunya *The Analysis of Art* (The Liang Gie 1976: 48). Ada 6 asas/prinsip dalam estetika penciptaan suatu karya seni, yaitu :

1. *The Principle of organic unity* (asas kesatuan utuh). Asas ini berarti bahwa setiap unsur dalam suatu karya seni adalah perlu bagi nilai karya itu dan karya tersebut tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan sebaliknya mengandung semua yang diperlukan.
2. *The principle of theme* (asas tema). Dalam setiap



Gambar 1. Foto profil Sani

(Sumber: Media Sosial Facebook Sani, 2018)

karya seni terdapat satu ide induk atau peranan yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola irama, tokoh atau makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu.

3. *The principle of thematic variation* (asas variasi menurut tema). Tema dari suatu karya seni harus disempurnakan dan diperbagus dengan terus menerus mengumandangkannya.
4. *The principle of balance* (asas keseimbangan). Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan. Dalam karya seni walaupun unsur-unsurnya tampaknya bertentangan tetapi sesungguhnya saling memerlukan karena bersama-sama menciptakan kebulatan.
5. *The principle of evolution* (asas perkembangan). Kesatuan dari proses yang bagian-bagian awalnya menentukan bagian-bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh.
6. *The principle of hierarchy* (asas tata jenjang). Kalau asas variasi menurut tema, keseimbangan dan perkembangan mendukung asas-asas utama kesatuan utuh, maka asas yang terakhir ini merupakan penyusunan khusus dari unsur-unsur dalam asas-asas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi tokoh/biografi. Studi tokoh/biografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkembang sejak era 1980'an. Tujuannya untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu dalam komunitas tertentu dan dalam bidang tertentu, mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinya selaku individu melalui pengakuannya. Studi tokoh juga menggunakan metode sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, buku-buku penunjang, dokumenta-



Gambar 2. Karya Sani ketika ujian Tugas Akhir pada tahun 2001 yang dipajang di upt. PUSDOK ISI Denpasar. Lukisan tersebut menjabarkan mengenai pilihan busana minimalis oleh kaum perempuan.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

si, dan catatan-catatan perjalanan hidup sang tokoh. Paradigma penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial seni dan masalah manusianya sebagai pendukung seni tersebut.

Penelitian ini menggunakan data primer yang memiliki fungsi dan kedudukan sebagai data utama dalam sumber analisis. Berkenaan dengan hal itu, yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah; 1) data tulis dan foto dokumentasi gambar lukisan Ni Nyoman Sani baik dokumen pribadi seniman maupun dokumentasi peneliti, 2) data *audio/video recorder* dan naskah wawancara dengan seniman perupa Ni Nyoman Sani, 3) catatan lapangan ketika observasi ke rumah dan studio seniman.

Sumber data tersebut dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan pencatatan. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu memperhatikan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Berkenaan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti menyiapkan beberapa instrumen seperti daftar pertanyaan.

PEMBAHASAN

Sani, sapaan akrab seorang seniman wanita yang berasal dari Sanur. Lahir pada tanggal 10 Agustus 1975. Anak ke tujuh dari delapan saudara kandung dari ayah yang bernama I Ketut Regug, seorang nelayan sekaligus petani di desa Sanur dan ibu yang bernama Ni Made Tumbuh, seorang pedagang Souvenir di Sanur. Alamat rumah serta studio Sani bertempat di Jalan Kutat Lestari VIII No. 100 Sanur.

Riwayat Pendidikan Sani: tahun 1986-1991 SD Negeri 9 Sanur, Tahun 1991-1993 SMP Wisata Sanur, Tahun 1993-1995 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar, Tahun 1995-2000 STSI Denpasar, yang kini bernama ISI Denpasar, Program Studi S1 Seni Rupa. Sejak memasuki SMP, Sani mulai tertarik dengan melukis sekaligus mendesain pakaian serta mempelajarinya secara otodidak. Sani merasa seni dan *fashion* saling melengkapi. Sejak saat itu Sani sangat tertarik dengan tren mode. Awalnya, Sani menggambar perempuan dengan pakaian tradisional tetapi kini Sani menggambar dan melukis model *modern* dan *modis*. Sani mengeksplorasi ide-idenya melalui ekspresionisme abstrak kemudian melanjutkan ke dalam gaya semi abstrak figuratif. Ada periode dimana dia melukis gambar gelap dari bentuk perempuan yang menderita, menggambarkan wanita yang hidup di mana dikendalikan dan integritas mereka disalahgunakan. Pada tahun 2000, Sani mulai melunakkan tema-temanya dan mulai mengembangkan komposisi perempuan *stylist* dan memanjang.

Selama mengenyam pendidikan di sekolah tinggi Ni Nyoman Sani menekuni jurusan seni lukis *modern* dengan mengangkat tema-tema perempuan dan *fashion*. Ni Nyoman Sani melanjutkan pendidikan dengan biaya sendiri dan dengan bekal ketrampilan melukis Sani bergabung dalam sanggar Seniwati Galeri. Sani berhasil membiayai kuliahnya dari hasil menjual lukisan. Sani sering ragu atas kemampuannya namun secara perlahan dengan intensitas berkesenian yang dilakukannya, Sani mendapatkan kepercayaan dan terus mengembangkan karir. Hal tersebut menjadi dasar Sani memilih kuliah di perguruan tinggi seni yang pada masa itu bernama STSI Denpasar.

Sani merupakan salah satu seniman muda yang kreatif mengembangkan idennya. Pada tahun 2001 dia telah menamatkan pendidikan tingginya dengan nilai yang baik dan meraih gelar sarjana seni. Ni Nyoman Sani menikah dengan seorang seniman lukis yang bernama I Ketut Sugantika. Pasangan Sani – Sugantika melahirkan seorang putri yang bernama Ni Wayan Ugi Gayali Sugantika dan seorang putra yang bernama I Made Arcadia Devali Sugantika. Karir Ni Nyoman Sani sangat didukung oleh suami dan anak-anaknya.

Selain kegiatan sebagai pelukis, Sani mengajar les melukis (*art class*) pada hari Rabu dan Sabtu di daerah Cangu, memasak, fotografi serta bernyanyi

adalah hobi yang dimiliki Sani. Pengalaman berorganisasi baik sosial maupun yang dimiliki Sani adalah sebagai ketua organisasi “Seniwati”. Pada tahun 1993 Ni Nyoman Sani bergabung dengan sanggar *Seniwati Art By Woman* yang menghimpun seniman lukis perempuan Bali yang terletak di Ubud, kabupaten Gianyar. Sanggar ini dihimpun oleh ibu Mary Northmore yang juga merupakan istri seorang seniman terkenal di Indonesia yaitu Bapak Abdul Aziz. Namun karena sesuatu hal, Sani memutuskan untuk keluar dari organisasi tersebut.

Selain itu kegiatan yang paling digemari Sani yaitu sebagai narasumber dalam seminar atau *workshop* yang pernah beberapa kali diadakan di Bali maupun Singapura. Eksistensi Sani selalu diperlihatkan dalam pameran yang diadakan di dalam negeri yaitu beberapa tempat pameran yang terkenal Bali dan Jakarta, Kemang Hadiprana, Serpong, maupun luar negeri seperti Singapura, Belanda, Italia, Holand, Jerman dan Australia (Darwin, Sydney).

Ciri khas lukisan Sani yaitu berbentuk ilustrasi *fashion* wanita, namun jarang proporsinya utuh dari ujung kepala terpotong atau tidak utuh. Hal tersebut bermakna sebagai wanita harus *open minded* (berpikiran terbuka) terhadap wawasan-wawasan baru yang terdapat pada dunia luar. Kecenderungan warna-warna yang digunakan adalah cerah, atau hanya diterjemahkan menjadi hitam dan putih. Seniman tidak berkonsentrasi pada detail. Fokus Sani adalah pada bentuk anggun, minimal, feminin yang dihias dengan pakaian yang indah, serta subjek pada setiap lukisan dengan bermata gelap dan misterius. Maksud Sani adalah agar mata ini tampak tertutup untuk menyembunyikan semua emosi.

Prestasi yang pernah diraih oleh Sani yaitu pada berbagai pameran grup internasional Indonesia, Sani adalah finalis pada tahun 2000, *Phillip Morris Art Prize* di Jakarta. Ciri dominan dari karya Sani adalah menyampaikan pesan penting yaitu perempuan membutuhkan ruang pribadi mereka sendiri untuk dihormati. Dari tahun ke tahun karya Sani terus berkembang hingga dari sketsa menjadi hasil busana jadi yang dihasilkan sekitar 50 karya busana. Awalnya, Sani menggambar perempuan dengan pakaian tradisional, tetapi sekarang menggambar dan melukis model perempuan yang modern dan modis. Karya-karya busana tersebut pernah dipergelarkan di Santrian gallery, Bentara Budaya Bali, Tanah Tho gallery, Gaya Art Fushion yang seluruh tempat *fash-*



Gambar 3 dan 4. Proses penuangan ide dari alam ke kanvas (transformasi ide) dari tangkai daun menjadi goresan tubuh pada seorang wanita yang menyerupai pakaian renang.

(Sumber : Sani, 2018)

ion shownya berletak di Pulau Bali. Bagi Sani, Seni rupa dan *Fashion* adalah dua hal yang jika disatukan menjadi sesuatu yang menarik.

Ekspresi angan-angan Sani merefleksikan kedaulatan dan pembebasan perempuan dan ia berani menerobos penghalang yang membagi disiplin desain mode dan seni rupa. Dia mendorong perempuan lain untuk mengikuti impian mereka dengan memberikan contoh keberanian, optimisme dan kerja keras dan Sani berdiri sebagai teladan yang baik untuk semua wanita Bali; terutama generasi yang lebih muda. Bagi Sani, Seni rupa merupakan karya visual yang memiliki inti estetika, dan setiap seniman memiliki cara pandang terhadap estetika lukisannya masing-masing. Sedangkan *fashion* menurut Sani, merupakan pola atau pilihan dalam jenjang atau peringkat tertentu dalam sebuah tatanan sosial, yang kemudian diaplikasikan dalam kondisi hidup dan dijadikan sebuah ajang pergerakan atau tren. Sani bukanlah pelaku mode ataupun tren yang mengikuti kibat mode dunia tertentu, namun ia berusaha untuk mencipta pada wilayah baru dari daya cipta yang ia miliki dan yang mampu diserapnya.

Ambisi dan cita-cita Sani yang belum tercapai yaitu mengeratkan *fine art* dan *fashion* agar bisa menjadi satu, berupa pengembangan karya dari dua dimensi menjadi tiga dimensi, serta ingin mengembangkan lukisan pada produk-produk tas kulitnya, agar bisa dipasarkan hingga ke mancanegara. Selain itu pengembangan produk lukisan berupa *printing* lukisan Sani pada kain (produksi massal), contohnya produk syal, serta menyulam di atas kanvas yang nantinya juga dalam produk busana jadi. Selain itu cita-cita Sani ingin membuat pameran serta pergelaran busana di Paris, karena negara tersebut



Gambar 5. Karya lukisan Sani pada Tas kulit
(Sumber : Sani, 2018)

terkenal dengan dunia seni dan mode dunia (kiblat *trend fashion* dunia). Tantangan yang dihadapi oleh Sani yaitu melakukan perubahan yang ada di dalam diri, bagaimana niat diri untuk mau berubah dan berpacu untuk berkembang melawan kemalasan untuk belajar dalam diri. Selain itu, menemukan orang yang tepat untuk bekerja sama dalam mewujudkan ambisi dan cita-citanya.

Latar belakang Sani yang mayoritas anggota keluarganya adalah perempuan, menggugah perasaannya sebagai seniman untuk mengangkatnya dalam karya rupa. Hingga akhirnya Sani menetapkan dunia mode sebagai dasar konsep berkaryanya. Dalam dunia mode, perempuanlah yang menjadi pedoman atau tolak ukur. Namun selain melukis ilustrasi *fashion*, Sani pun terkadang melukis sesuatu hal yang terakumulasi dari endapan perasaan, baik itu senang, sedih dan perasaan-perasaan lainnya.

Hawkin (dalam Soedarsono, 2001 : 207), penciptaan seni lukis yang baik selalu melalui tiga tahap yaitu, pertama *Exploration* (Eksplorasi), kedua *Improvisation* (improvisasi) dan ketiga *Forming* (pembentukan atau komposisi). Dalam proses penciptaannya Ni Nyoman Sani juga berpegangan pada ketiga tahapan tersebut. Adapun ketiga proses tersebut diuraikan sebagai berikut :

Eksplorasi

Tahap berimajinasi merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan. Eksplorasi merupakan tahapan awal dalam penciptaan karya seni lukis, dimana seniman melakukan pengamatan dan pencermatan terhadap objek yang tampak termasuk juga mengenai pengalaman yang dialami semuanya melalui proses perenungan. Hal ini dilakukan dalam mencari ide – ide untuk dituangkan dalam sebuah karya. Sebelum memulai melukis Ni Nyoman Sani

selalu mencari ide atau inspirasi tentang objek yang akan dilukis. Ni Nyoman Sani terinspirasi oleh perempuan dan *fashion*, dia selalu mengikuti perkembangan dunia *fashion*.

Dalam menciptakan karya seni, setiap seniman membutuhkan sebuah proses kreatif. Di dalam proses dibutuhkan *skill* atau kemampuan. Kemampuan tersebut diperoleh dari pengetahuan, pengalaman hidup seseorang, serta keahlian/keterampilan yang selalu diasah. Semakin tinggi pengetahuan, dan semakin banyak pengalaman dalam berkesenian, karya yang dihasilkan akan berkualitas dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Karya seni yang berkualitas akan memberikan pengaruh pada perkembangan seni dan menjadi inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni baru dengan kreatifitas dan ciri khas yang baru pula.

Ide-ide yang dituangkan dalam konsep karya-karya Sani didapat dari melihat pameran, pertunjukan/*fashion show*, membaca majalah seni rupa serta *fashion*, namun yang terutama yaitu pengalaman-pengalaman pribadi (melihat dunia sekitar serta memperhatikan sesuatu kejadian peristiwa, alam ataupun sosial). Dalam wawancara Sani mengatakan bahwa, tahapan proses kreatif yang dilakukannya beragam. Berawal dari penyerapan, penerapan, serta global visual. Lalu untuk proses penuangan ide ke kanvas tergantung situasi/*mood*, biasanya global teknik dulu, ataupun bias sketsa, namun komposisinya dapat pula terbalik. Sani berupaya untuk merombak dan mengaplikasikan apapun yang terbersit, serta tidak bergantung pada satu hal saja. Begitu halnya pada *fashion* yang beragam cabang seni, medium bisa masuk dan menjadi media di dalamnya. Selain melukis pada kanvas, Sani biasa melukis pada kertas, kain, kayu serta kulit.

Improvisasi

Tahap memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi dan memberikan ruang seniman untuk bereksperimen dalam menemukan karakter sebagai contoh karakter bentuk objek dalam lukisan. Tahapan ini juga disebut dengan eksperimentasi, yaitu proses percobaan dengan membuat berbagai sketsa awal dari berbagai bentuk. Dalam bereksperimen juga diperlukan sebuah kreativitas, Ni Nyoman Sani bereksperimen dengan komposisi, berbagai media dan teknik. Dalam beberapa karyanya Sani menggunakan teknik kerok dengan menggunakan pensil maupun pisau palet dan terdapat pula beberapa



Gambar 6 dan 7. Karya lukisan Sani pada sepatu *boots heels*. Karya ini diberikan nama *The Kingdom Heels* yang merupakan symbol dari bentuk posisi yang tinggi dan selalu ada wanita yang ikut membentuk tingkatan dan posisi tinggi tersebut.
(Sumber: Sani, 2018)

goresan garis spontan. Ni Nyoman Sani bereksperimen dengan merubah berbagai bentuk objeknya dan bereksperimen dengan teknik pewarnaan sehingga memperoleh kesan esetis dan artistik. Dari hasil ekperimen tersebut Ni Nyoman Sani menemukan bentuk yang diinginkannya.

Pembentukan

Tahap pemindahan sketsa atau membuat sketsa langsung ke atas bidang kanvas. Dalam tahap ini biasanya mengalami beberapa perubahan ide. Hal ini dikarenakan adanya proses kreatifitas dan imajinasi yang bebas. Dalam proses pembentukan didukung oleh sarana alat dan bahan yang diperlukan dalam melukis. Perkembangan karya Sani kini lebih fokus dengan bentuk dan warna serta menggali ide ke hal dan sesuatu yang lebih sederhana karena menurutnya apapun bisa menjadi sumber inspirasi dalam melukis.

Seperti contoh berawal dari foto tangkai daun hasil jepretannya sendiri menjadi ide dalam lukisan ilustrasi *fashion* Sani. Goresan pada tubuh seorang wanita dilukiskan seperti menggunakan pakaian renang dengan garis siluet menyerupai tangkai daun tersebut. Selain itu foto komposisi batang pohon, cabang dan ranting menjadi ide dalam membuat lukisan pada lekukan serta busana seorang wanita. Menurut Sani, wanita ditetapkan sebagai objek dalam lukisannya karena hidup adalah perempuan, dan perempuan adalah sumber dari segala kehidupan.

Berbeda dengan perupa Bali pada umumnya berkarya hanya melalui kanvas saja atau dua dimensi saja, Sani memiliki keinginan lebih dari itu. Dengan melukis tas kulit, karya fotografi serta karya wujud tiga dimensi berupa busana. Sani selalu melakukan inovasi produk yang dihasilkan olehnya. Selain melukis pada

media kanvas, berikut lukisan-lukisan Sani sebagai pelengkap pada produk *fashion*, seperti tas kulit, sepatu boots, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Ni Nyoman Sani merupakan perupa wanita yang sangat diperhitungkan didunia seni lukis dan sudah *go internasional*, yang merupakan alumni prodi Seni Rupa ISI Denpasar. Latar belakang Sani yang mayoritas anggota keluarganya adalah perempuan, menggugah perasaannya sebagai seniman untuk mengangkatnya dalam karya rupa. Hingga akhirnya Sani menetapkan dunia mode sebagai dasar konsep berkaryanya. Dalam dunia mode, perempuanlah yang menjadi pedoman atau tolak ukur. Namun selain melukis ilustrasi *fashion*, Sani melukis sesuatu hal yang terakumulasi dari endapan perasaan, baik itu senang, sedih dan perasaan-perasaan lainnya. Tahapan proses kreatif yang dilakukannya beragam, berawal dari penyerapan, penerapan, serta global visual. Lalu untuk proses penuangan ide ke kanvas tergantung situasi/*mood*, biasanya global teknik dulu ataupun bisa sketsa namun komposisinya dapat pula terbalik. Karya lukisan jenis ilustrasi *fashion* Sani mayoritas diperuntukan untuk estetika seni (*for art*) karena karya lukisan bergaya ilustrasi *fashion* nya yang merupakan sebuah ekspresivitas lebih menekankan kesan keindahan serta keluwesan dan dari makna dari setiap lukisan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. IKIP Semarang Press, Semarang
- Bestari, Afif Ghurub. 2011. *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. PT. Intan Sejati Klaten, Sleman
- Burhan, Bungin .2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana, Jakarta
- Burke, Sandra. 2011. *Fashion Designer; Concept to Collection*. Burke Publishing, China
- Calderin, Jay. 2013. *The Fashion Design Reference + Specification Book*. United States of America, Rockport Publishers

Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna; Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Edisi kedua. Penerbit ITB, Bandung

Djelantik, A.A.M. 2008. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta

Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-persoalan Dasar Estetika*. (Terjemahan Embun Kenyowati Ekosiwi). Salemba Humanika, Jakarta

Hardiman. 2009. *Tubuh Perempuan : Representasi Gender Perempuan Perupa Bali*. FBS Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja dalam Jurnal IMAJI Vol. 5-No.2/Agustus 2009

Iqra'al-Firdaus. 2010. *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. DIVA Press, Yogyakarta

Moleong, J. Lexy. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan ; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Rahmawati, Mirah. 2014. *Seni Lukis Karya Ni Nyoman Sani dalam Dinamika Seni Lukis Bali* (Tesis). Program Magister Program Studi Kajian Budaya. Universitas Udayana

Soedarsono. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Tim Penyusun. 2016. *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. PUSDOK SENI LATTA MAHOSADHI ISI DENPASAR, Denpasar